

## **NILAI SOSIAL DALAM BASISOMBAU KAMPAR**

**Hafiza Elya Nirta**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FKIP Universitas Riau**

### **ABSTRACT**

This reseach named social value in Basisombau Kampar. The descriptions of the result in this researh are: (1) Social value in Sisombau at family environment, (2) Social value in Sisombau at society. The purpose at family and society. The method used in this research in descriptive, a research that done according to the characteristic that oriented to the real data. This method used frame of reference a kualitatif research. The data in tis research come from a text that used in Basisombau Kampar. In Kampar sisombau there are social values which more dominant to family environment, because of family becoming place finish many time and as place begin recognize life. Educative and trained small since in family environment, making family as place of very play a part in social value in Camphor sisombau.

**KEYWORD** : Value, Social, Basisombau.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Nilai Sosial dalam Basisombau Kampar. Deskripsi hasil penelitian ini berupa : (1) nilai sosial dalam sisombau terhadap lingkungan keluarga, dan (2) nilai sosial dalam sisombau terhadap lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai sosial dalam basisombau terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang disusun sesuai karakteristik yang berorientasi pada data yang sebenarnya. Metode penelitian ini menggunakan kerangka acuan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber pada teks yang digunakan dalam basisombau Kampar. Pada sisombau Kampar terdapat nilai-nilai sosial yang lebih dominan terhadap lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan keluarga yang menjadi tempat menghabiskan banyak waktu dan sebagai tempat bermulanya mengenal kehidupan. Dididik dan dilatih semenjak kecil dalam lingkungan keluarga, menjadikan keluarga sebagai wadah yang sangat berperan dalam nilai sosial dalam sisombau Kampar.

**KATA KUNCI** : Nilai, Sosial, Basisombau.

## PENDAHULUAN

Adat dipandang sebagai warisan dari nenek moyang yang apabila dilanggar dan tidak dijalankan maka dikatakan tidak mengikuti ketentuan adat. Pada dasarnya setiap masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang apa saja adat yang berlaku disekitarnya agar tidak munculnya kesalahpahaman dalam lingkup masyarakat tersebut. Masyarakat yang paham dan mengenal adat biasanya akan lebih mudah berbaur dan diterima dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah adat yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat. Adat yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu dan dilestarikan oleh generasi penerusnya. Kebudayaan dan adat yang terdapat di daerah-daerah merupakan unsur kebudayaan nasional yang harus kita jaga dan dilestarikan. Sastra lisan sebagai bagian dari budaya dan adat masyarakat Melayu bukanlah semata-mata untuk berkelakar dan bersenang hati saja, tetapi lebih dari itu yakni untuk pesan-pesan moral dan nilai-nilai luhur, serta nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat. Sastra lisan digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk salah satunya tradisi pada masyarakat.

Masyarakat Kampar sebagai salah satu wilayah dan etnik Melayu memiliki banyak ragam sastra rakyat. Salah satu diantaranya adalah adat sisombau. Adat ini bila dilihat dari segi sosial masyarakat dan sopan santun semuanya memiliki nilai dalam membentuk kepribadian. Adat sisombau ini merupakan suatu adat yang terdapat diberbagai macamacaraadat. Dalam adat ini biasa dibawakan oleh para pemuka adat. Sangat menarik dengan membawakan istilah-istilah daerah yang bisa dianggap dengan seni berbicara. Kental dengan nilai sosial, setiap dialog yang terdapat di dalamnya itu mengandung nilai kesopanan.

Nilai menurut Richard T. Schaefer dan Robert P.Lamm (dalam Saptono,2006:43), adalah gagasan kolektif (bersama-sama) tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak. Menurut Green (dalam Idianto,2006:47), nilai sosial adalah kesadaran yang secara efektif berlansung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu. Keluarga menurut Hakim (2001:40), merupakan unit satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Menurut Hartono (2008:102), masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hal di atas penulis merasatertarik denganmenjadikan adat sisombau sebagai objek penelitian. Di samping itu juga, ada beberapa hal yang menjadi pemikat penulis dalam memilih objek penelitian ini yaitu, adat ini sering didengar dikalangan masyarakat Kampar, dan sangat menarik bila nilai sosial untuk dijadikan sarana pendidikan untuk generasi sakarang dan juga masa yang akan datang. Karena melihat saat sekarang ini, ada kecenderungan sebagian dari

masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tertentu dalam bersikap, bertingkah laku dan juga berbuat di tengah masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Kampar, kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang disusun sesuai karakteristik yang berorientasi pada data yang sebenarnya. Metode penelitian ini menggunakan kerangka acuan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai lima orang informan untuk mendapatkan informasi tentang basisombau. Adapun syarat-syarat informan dalam penelitian ini adalah, (a) masyarakat asli Kampar, (b) menggunakan bahasa Melayu dialeg Kampar dalam kehidupan sehari-hari, (c) pemuka adat atau orang banyak mengetahui tentang adat-adat yang terdapat di Kampar, (d) berusia minimal 40 tahun, (e) menetap di Kampar.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis lakukan sebagai berikut : penulis menentukan lokasi untuk melakukan penelitian, dan menentukan para informan yang akan diwawancarai sesuai dengan syarat-syarat sebagai informan. Penulis menyaksikan kegiatan basisombau dan menyimak dengan seksama. Data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari buku Simsombau yang disusun oleh Abuzar ( Dt. Paduko Rajo) dan ditulis oleh Amiruddin, S.Ag.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai sosial dalam sisombau terhadap lingkungan keluarga

*Assalamualaikumkek Datuok*

*Sampai ditengok ujuong jopangkal, dipandang pulo kiyi jo kanan, olaupon nan tampak bunyi kadang hoan. Upo nan tampak iolah pingghan nan la baecek, gole nan la baotok, tompek basuo nan talotak baupo hidangan nan la tasodio. **Sampai ditengok pihak kami saumpun pokok**, minta dijawek nikmat soto razoki, sodo nan ado dipado sojak ujuong sampai kapangkal makosuik sampai baeto abi, **sadetu kato sampaika datuok**.*

Pada kutipan di atas terdapat nilai sosial terhadap lingkungan keluarga, yaitu pada *sampai ditengok pihak kami saumpun pokok*, dan *sadetu kato sampai kadatuok*. Pada kutipan di atas jelas tergambar adanya nilai sosial dalam sisombau terhadap lingkungan keluarga. *Sampai ditengok pihak kami saumpun pokok*, yang memiliki maksud “ sampai dilihat dari pihak kami”. Menjelaskan bagaimana mereka merasa satu kesatuan dan tidak terpisahkan. Saumpun pokok di sini sebagai ungkapan yang akan semakin memberi kesan yang dalam dari sebuah keluarga tersebut. Biasanya meliputi saudara kandung, atau satu kesukaan. *Sadetu kato sampai kadatuok*, yang memiliki maksud “ demikian kata yang disampaikan kepada datuk”. Dalam hal ini terlihat bagaimana kesantunan berbicara seorang kemanakan atau yang lebih muda kepada datuok atau pun orang

yang dituakan. Sikap santun dan menghormati yang lebih tua sangat tergambar dalam kutipan di atas dan patut untuk dianggap sesuatu yang baik dan dilestarikan. Ketika mengatakan “*sadetu kato sampai kek datuok*” biasanya juga diiringi dengan gerak gerik yang seakan menunduk dan ada juga yang sambil menggenggam kedua tangan sebagai simbol kesopanannya.

*Assalamualaikum kek kito nan basamo. Nan saliyik bondue ditopi, nan sabayi bondue ditonga, nan disungkuik atok, nan ditanai lantai, nan dilingkuong bondue nan ompek, kociok indakkan basobuik namo, godang indakkan baimbau golau, ado pulo kato nan taantau bokek ambo, dai mano tucondo, iyolah dai pihak wang limbago kito. Satontang tujuan jo makosuik i, tumbuo dinasi mintak dimakan, tibo diayu mintak diminum, ikolah kato nan ambo imbaukan kek kito nan basamo, kok balobio laikan ditayok, kok kuang laikan ditukuok, atau kan samo kito temo ajole.*

Pada kutipan di atas memiliki nilai sosial terhadap lingkungan keluarga, yaitu *nan saliyik bondue ditopi, nan sabayi bondue ditonga, nan disungkuik atok, nan ditanai lantai, nan dilingkuong bondue nan ompek, kociok indakkan basobuik namo, godang indakkan baimbau golau, kok balobio laikan ditayok, kok kuang laikan ditukuok, atau kan samo kito temo ajole*.

*Nan saliyik bondue ditopi, nan sabayi bondue ditonga, nan disungkuik atok, nan ditanai lantai, nan dilingkuong bondue nan ompek.* Bondue adalah posisi yang biasanya ditemukan pada dinding-dinding rumah masyarakat Kampar. Bondue ini terbagi dua, yaitu *bondue topi* dan *bondue tonga*. Bondue tonga adalah bondue yang dekat ke arah dapur, biasanya ditempati oleh pihak tuan rumah atau uwang limbago. Bondue topi adalah bondue yang dekat ke arah pintu depan, ini biasa ditempati oleh pihak yang datang atau tamu. Pada kutipan di atas, memiliki makna tentang bagaimana eratnya suatu hubungan keluarga dengan istilah dan ungkapan yang santun.

2. Nilai sosial dalam sisombau terhadap lingkungan masyarakat.

*La dalam batang kampau dek tangkujuo  
Mudiok baiyong anak ikan  
Dek ola kito banaung kek nan toduo  
Baundiong juo kito saketek dek kito ola suda makan.*

Kutipan di atas memiliki nilai sosial dalam lingkungan masyarakat, yaitu *dek ola kito banaung kek nan toduo, baundiong juo kito saketek dek kito ola suda makan*. Menggambarkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kita perlu menjaga komunikasi yang baik dengan yang lain, dan saling menolong dalam kesusahan (*Dek ola kito banaung kek nan toduo*). Toduo menggambarkan bahwa sama-sama dalam keadaan yang baik. Selain itu, dalam bermasyarakat adanya kebiasaan bermusyawarah setelah acara makan. Untuk mempertanyakan apakah ada suatu masalah, atau pun sesuatu yang menjanggal. Sesuai dengan tradisi

masyarakat Kampar, mendahulukan makan baru bermusyawarah (*Baundiong juo kito saketek dek kito ola suda makan*).

*Lobio-lobio tukini dek mangonang **kojo kan diansu, undiong lai pulo kan dipakatokan**. Uwang dulu katonyo panjang, kini kito ambiok kato nan singkek, singkek sekedar kan paguno, paguno dek sapo tunyie datuok, paguno dek kito nan mampagunokan.*

Kutipan di atas memiliki nilai sosial dalam lingkungan masyarakat, yaitu ***kojo kan diansu, undiong lai pulo kan dipakatokan***. Menggambarkan bahwa dalam hidup bermasyarakat maka perlu ditanamkan sikap saling tolong menolong, bahu-membahu, dan kekompakan (*kojo kan diansu, undiong lai pulo kan dipakatokan*). Menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat Kampar, hidup di lingkungan sosial perlu menanamkan sikap gotong royong.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial pada sisombau dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Kampar yakni berkenaan dengan cara bergaul, sopan santun dalam keluarga dan masyarakat, cara hidup bermasyarakat dalam adat, memupuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Nilai sosial yang berkenaan dengan keluarga dalam sisombau, yang pada dasarnya dalam kehidupan berkeluarga tentu perlu adanya rasa kebersamaan, dan sopan santun dalam bersikap sehingga tercipta suatu hubungan yang erat dengan rasa kebersamaan.

Dari hasil penelitian, terdapat 40 kutipan yang mengandung nilai sosial terhadap lingkungan keluarga. Nilai sosial yang berkenaan dengan masyarakat dalam sisombau, yang dalam hal ini memberikan gambaran bagaimana semestinya kita hidup dalam bermasyarakat. Menciptakan rasa kebersamaan dengan tidak membeda-bedakan atas dasar status sosial saja. Dari hasil penelitian, terdapat 13 kutipan yang mengandung nilai sosial terhadap lingkungan masyarakat. Pada sisombau Kampar terdapat nilai-nilai sosial yang lebih dominan terhadap lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan keluarga yang menjadi tempat menghabiskan banyak waktu dan sebagai tempat bermulanya mengenal kehidupan. Dididik dan dilatih semenjak kecil dalam lingkungan keluarga, menjadikan keluarga sebagai wadah yang sangat berperan dalam nilai sosial dalam sisombau Kampar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hakim, M. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Pustaka Jaya.
- Dt. Paduko Ajo. Buku Sisombau. Amiruddin.
- Hartono, dkk. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idianto, Muin. 2006. *Sosiologi SMA/MA untuk kelas X*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Iman . 2008. *Nilai Budaya dalam Teks Tombo Adat Monografi Kenegerian Kota Medan Indragiri*.
- Pabundu , dkk. 2008. *Sosiologi I SMA/MA kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Safitri, Reni Yulawati. 2008. *Nilai Sosial dalam Roman Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer*.
- Saptono, Bambang Suteng Sulasmono. 2006. *Sosiologi SMA kelas X*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.
- Setiadi, dkk. 2007. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.